

PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DENGAN PENGETAHUAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Suyanto^{1*}, Haici Audi Aulia², Sri Ayem³

^{1,2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

e-mail: iyant@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Purpose: This study aims to examine the influence of financial management and financial technology on the financial performance of MSMEs, with financial knowledge serving as a moderating variable.

Method: The population in this study consists of all MSMEs registered in the Special Region of Yogyakarta (DIY). A total of 227 respondents were selected using purposive sampling. The research employed a quantitative approach through the distribution of questionnaires. The collected data were analyzed using multiple linear regression and processed with Eviews 12.

Finding: The results show that financial management has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, while financial technology has no significant effect. Financial knowledge positively moderates the relationship between financial management and financial performance but does not moderate the relationship between financial technology and financial performance. These findings indicate that financial management plays a crucial role in improving performance, whereas the use of financial technology has not yet provided optimal benefits due to its predominantly transactional use.

Novelty: This study introduces financial knowledge as a moderating variable within the relationship between financial management, financial technology, and financial performance—an aspect that has been rarely examined. The focus on MSMEs in DIY that have adopted financial services offers a new context for understanding the effectiveness of financial management and the utilization of financial technology in enhancing MSME performance.

Keywords:

financial management, financial technology, financial performance, financial knowledge, MSMEs

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kemajuan perekonomian suatu negara (Putri & Idris, 2024). Indikator ini tidak hanya mencerminkan peningkatan produksi barang maupun jasa, tetapi juga menunjukkan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas perekonomian (Bappeda, 2017). Dalam dinamika pertumbuhan tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting (Suindari & Juniariani, 2020). UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, dan menumbuhkan inovasi serta daya saing di pasar (Bakrie et al., 2024).

Kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan pencapaian 99% dari seluruh unit usaha, selain itu kontribusi terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan penyerapan tenaga kerjanya mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022). Tingginya kontribusi yang diberikan oleh UMKM terhadap perekonomian Indonesia memperlihatkan pentingnya pemberdayaan sektor ini untuk ekonomi nasional (DJPB Kemenkeu, 2023). Provinsi Jawa yang mencakup beberapa wilayah dengan tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi menjadi salah satu pusat perkembangan UMKM (BPSI, 2023).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), UMKM menjadi sektor strategis dalam mendorong perekonomian daerah. Sementara itu, DIY juga dikenal sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekonomi berbasis budaya, seni dan pariwisata yang kuat, sehingga memberikan peluang besar bagi

pengembangan UMKM (Bappeda DIY, 2016). Jumlah UMKM di wilayah ini terus mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah unit usaha maupun kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (BPS DIY, 2021). Berdasarkan Bappeda DIY, (2024), jumlah UMKM pernah mengalami penurunan yang relatif kecil, dari 342.924 unit pada tahun 2022 menjadi 342.586 unit pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 jumlah UMKM meningkat kembali menjadi 345.886 unit usaha. Fluktuasi jumlah tersebut dapat mengindikasikan potensi masalah dalam kinerja keuangan yang perlu segera ditindaklanjuti demi menjaga keberlanjutan usaha.

Menurut Anggriani et al., (2023) Kinerja keuangan merupakan ukuran kerja yang menggunakan indikator keuangan sebagai perwakilan realitas bisnis dan potensi kinerja untuk keberlanjutan. Kondisi ini, akan menentukan bagaimana sebuah bisnis akan berjalan kedepan untuk mempertahankan eksistensi dalam bisnis (Bartolacci et al., 2020). Dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik, pelaku UMKM harus mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan usaha yang dimiliki (Suindari & Juniariani, 2020).

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, pendanaan hingga pengendalian keuangan yang sangat berpengaruh pada jalannya suatu UMKM (Meilani et al., 2024). Penerapan pengelolaan keuangan memungkinkan UMKM untuk menganalisis kinerja usaha, membedakan laba bersih dan modal, mengalokasikan dana secara efisien, memenuhi kewajiban pajak, serta memantau arus kas (Wardi et al., 2020). Sebaliknya, tanpa perencanaan keuangan yang baik, UMKM rentan terhadap pengeluaran tidak produktif, kesulitan menghadapi kondisi darurat, dan hambatan dalam memenuhi kewajiban financial seperti pembayaran hutang maupun gaji karyawan (Andreas & Wibowo, 2023). Semakin baik pengelolaan keuangan UMKM, semakin optimal pula kinerja keuangan yang dihasilkan (Umami, 2019). Mukarromah et al., (2020) dan Martono & Febriyanti, (2023) membuktikan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Disisi lain, perkembangan teknologi telah menyebabkan perubahan dan kemajuan tersendiri bagi perekonomian khususnya di bagian keuangan. *Financial technology* menjadi salah satu wujud perkembangan yang ada di dunia usaha. *Financial technology (Fintech)* merupakan layanan jasa keuangan berbasis teknologi yang mengubah model suatu bisnis konvensional ke bisnis modern (Lestari et al., 2020). Kehadiran *fintech* dapat menciptakan terobosan baru bagi bisnis usaha dalam melakukan transaksi keuangan, mulai dari pembayaran secara digital, platform pinjaman berbasis teknologi, hingga alat analisis data canggih yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Sagala et al., 2023). Peran *fintech* dapat dilihat dari efektivitasnya sebagai sumber pendanaan UMKM, kemudahan dalam pemrosesan transaksi, akses pasar yang luas dan membantu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan (Suryanto et al., 2020).

Manajemen keuangan dan *fintech* merupakan komponen yang sangat penting dalam keberlanjutan usaha bagi umkm. Akan tetapi penting juga untuk memahami konsep dasar keuangan itu sendiri. Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan untuk membantu umkm dalam melakukan manajemen keuangan dan penerapan *fintech* pada transaksi yang ada. Pengetahuan keuangan merupakan potensi dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola dan menangani resiko sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan yang lebih relevan (Asih & Khafid, 2020). Pengetahuan keuangan dapat mendukung pelaksanaan manajemen keuangan yang lebih efektif. Hal ini disebabkan, pelaku usaha memiliki pemahaman dan pengetahuan keuangan dalam mengevaluasi dari berbagai alternatif mulai dari pengelolaan biaya maupun dana. Selain itu, tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi, UMKM dapat memanfaatkan penggunaan *fintech* untuk meningkatkan efisiensi operasional dan perluasan akses pembiayaan yang dibutuhkan.

Perkembangan teknologi yang pesat dan meningkatnya tekanan pada keberlanjutan usaha, penelitian ini sangat relevan untuk membantu UMKM mengoptimalkan strategi manajemen keuangan dan transformasi digital guna mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, pengetahuan keuangan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini memberikan nilai tambah yang signifikan karena masih relatif jarang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, khususnya yang mengaitkan pengaruh manajemen keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan.

Pendekatan ini menawarkan kontribusi akademis yang unik dengan menggali lebih dalam bagaimana pengetahuan keuangan dapat memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga memberikan wawasan baru yang relevan di tengah meningkatnya tekanan global terhadap keberlanjutan usaha.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan teori yang berfokus pada pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai faktor utama pembentuk keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja. Menurut Barney, (1991), sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memenuhi karakteristik VRIO yaitu *Valuable* (bernilai), *Rare* (langka), *Inimitable* (sulit ditiru) dan *Organized* (terorganisasi). Dalam konteks UMKM, RBV menegaskan bahwa kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya internal seperti manajemen keuangan, aset teknologi, dan struktur organisasi menentukan tingkat efisiensi dan profitabilitas usaha (Barney et al., 2021).

Dalam era digital, penerapan manajemen keuangan dan *financial technology* dapat dikategorikan sebagai sumber data strategis yang meningkatkan kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai ekonomi. Manajemen keuangan berperan dalam mengatur perencanaan, pengendalian, dan penggunaan dana secara efisien, sedangkan *fintech* berfungsi sebagai teknologi pendukung untuk meningkatkan akses pembiayaan, efisiensi transaksi, dan transparansi keuangan (Safitri et al., 2025). Kombinasi kedua sumber daya tersebut berpotensi memperkuat saing UMKM karena memungkinkan pengelolaan arus kas yang lebih baik dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional (Zendrato & Octafian, 2025).

Human Capital Theory (HCT)

Human Capital Theory (HCT) berangkat dari pandangan bahwa kualitas individu merupakan aset utama organisasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja. Wright et al., (2001) menyatakan model manusia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan merupakan aset strategis organisasi. Investasi pada peningkatan modal manusia diyakini akan memberikan pengembalian (*return*) bagi organisasi melalui peningkatan kinerja, inovasi, serta efisiensi dalam proses operasional. Dalam konteks UMKM, pemilik dan pengelola seringkali menjadi pusat pengambilan keputusan, sehingga kemampuan serta pengetahuan dalam mengelola keuangan menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Dengan kata lain, kualitas literasi keuangan merupakan cerminan dari tingkat *human capital* yang dimiliki pelaku UMKM (Sweetland, 1996).

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi atau pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja usaha (Satiti, 2020). Pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengelola modal kerja, memahami risiko keuangan, serta memanfaatkan layanan *fintech* secara optimal. Pengetahuan keuangan juga membantu pelaku usaha menghindari kesalahan investasi dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2017). Oleh karena itu, berdasarkan HCT pengetahuan keuangan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara manajemen keuangan dan *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemilik usaha dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengoptimalkan sumber daya internal dan *fintech*, sehingga efek positif dari kedua variabel terhadap kinerja keuangan menjadi lebih kuat.

Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Manajemen keuangan berperan penting dalam menentukan efektivitas operasional dan keberlanjutan usaha UMKM. Manajemen keuangan yang baik menunjukkan pelaku usaha untuk merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan dana secara efisien sehingga mampu meningkatkan profitabilitas serta likuiditas (Brigham & Ehrhardt, 2022). Dalam konteks RBV, kemampuan pengelolaan keuangan mencerminkan kapabilitas internal yang bernilai dan sulit ditiru sehingga menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney et al., 2021). Oleh

karena itu, semakin baik penerapan manajemen keuangan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai oleh UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mukarromah et al., (2020) menemukan bahwa kemampuan dalam mengatur arus kas, investasi, dan pengendalian biaya mampu meningkatkan kinerja UMKM berbasis olahan pangan di Banten. Penelitian yang dilakukan oleh Martono & Febriyanti, (2023) juga membuktikan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Salatiga. Hasil serupa pun ditemukan oleh Umami, (2019) dan Suindari & Juniariani, (2020) yang menegaskan bahwa kemampuan perencanaan dan pengendalian keuangan menentukan tingkat keberhasilan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Financial technology dan Kinerja Keuangan UMKM

Perkembangan *financial technology* telah mengubah cara UMKM mengakses pembiayaan, mengelola transaksi, dan melakukan pencatatan keuangan. Dalam pandangan RBV, *fintech* dapat dipandang sebagai intangible asset yang meningkatkan kemampuan organisasi dalam menciptakan efisiensi dan nilai tambah (Teece, 2018). Melalui penggunaan *fintech*, UMKM dapat mempercepat arus kas, memperluas pasar melalui pembayaran digital, dan mengurangi ketergantungan terhadap lembaga keuangan tradisional (Safitri et al., 2025). Dengan demikian, adopsi *fintech* diyakini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya dan peningkatan volume penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustina & Aji, (2023) membuktikan bahwa *fintech payment gateway* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Denpasar. Hasil yang sama diperoleh oleh Octavina & Rita, (2021) yang menunjukkan bahwa digitalisasi dan penggunaan layanan *fintech* selama pandemic COVID-19 meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Selain itu Daud et al., (2022) juga menemukan bahwa digital *Finance* dan digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Berdasarkan bukti tersebut, hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Manajemen Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan

Tingkat pengetahuan keuangan pelaku usaha mencerminkan kualitas human capital yang menentukan efektivitas penerapan manajemen keuangan. Berdasarkan HCT, individu dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan tinggi mampu mengelola sumber daya organisasi secara lebih efisien, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan keuangan (Crook et al., 2011). Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik akan lebih memahami perencanaan keuangan, manajemen kas, serta penilaian risiko, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan kinerja usaha (Lusardi & Mitchell, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hanasri et al., (2023) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM bisnis online di Bantul. Penelitian lain oleh Mutegi et al., (2015) menegaskan bahwa pelaku usaha dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki profitabilitas dan efisiensi keuangan yang lebih baik. Maka dari itu untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Pengetahuan keuangan memperkuat hubungan antara manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

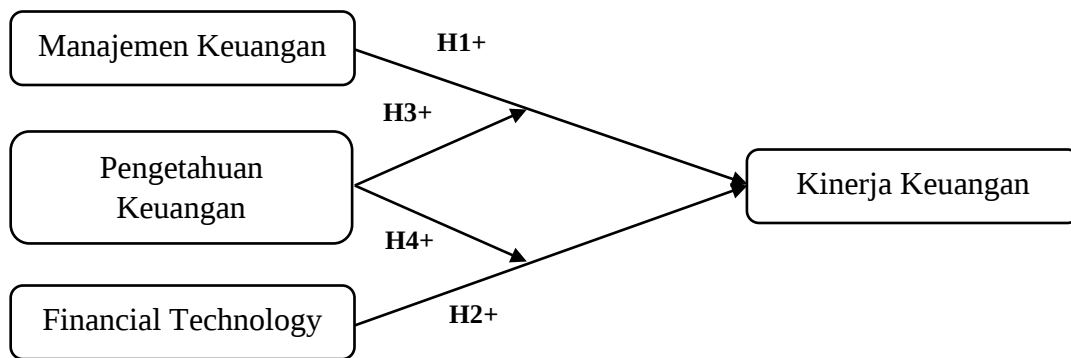
Financial Technology, Kinerja Keuangan dan Pengetahuan Keuangan

Keberhasilan pemanfaatan *fintech* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memahami cara kerja dan risiko yang terkait dengan teknologi tersebut. Berdasarkan HRC, pengetahuan keuangan memungkinkan pelaku UMKM menilai secara rasional manfaat dan risiko penggunaan *fintech*, sehingga dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal (Tahar & Aziz, 2020). Individu dengan pengetahuan keuangan

tinggi lebih mampu mengelola transaksi digital, memahami mekanisme bunga pinjaman online, dan menjaga keamanan data keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Octavina & Rita, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh digitalisasi dan *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM selama pandemic. Astari & Candraningrat, (2022) juga menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh positif *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Sarbagita. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pengetahuan keuangan memperkuat hubungan antara *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui peran variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun serta menggunakan layanan keuangan dalam aktivitas bisnisnya.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diukur menggunakan skala *Likert*. Sebelum dilakukan analisis regresi, tahap awal penelitian mencakup uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahapan berikutnya dilakukan dengan bantuan *software Eviews 12*. Analisis yang dilakukan mencakup uji asumsi klasik, untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linear berganda serta *Moderated regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, peneliti juga melakukan uji robust (*robustness test*) sebagai langkah tambahan untuk menilai ketahanan dan konsistensi hasil model regresi terhadap kemungkinan penyimpangan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berasal dari jawaban 227 responden melalui pengisian kuesioner. Berikut pengolahan data yang sudah dilakukan:

Tabel 1
Hasil Pengujian

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-statistic	Prob.	Hasil
Uji Parsial					
C	11.22260	2.408782	4.659037	0.0000	
X1	0.472073	0.062032	7.610210	0.0000	Diterima
X2	0.116560	0.079083	1.473897	0.1419	Ditolak
Uji Moderat					
C	20.22461	1.123530	18.00095	0.0000	
X1Z	0.025323	0.003270	7.745143	0.0000	Diterima
X2Z	-0.010684	0.003843	-2.780060	0.0059	Ditolak

Note (s): Signifikansi < 0.05

Definisi Variabel: X1: Manajemen Keuangan, X2: *Financial Technology*, X1Z: Manajemen Keuangan, Kinerja Keuangan dan Pengetahuan Keuangan, X2Z: *Financial Technology*, Kinerja Keuangan dan Pengetahuan Keuangan.

Sumber: Dibuat oleh Penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel manajemen keuangan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 serta nilai *t-statistic* sebesar 7.610210. dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Sebaliknya, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financial technology* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.1419 yang lebih besar dari 0.05 serta nilai *t-statistic* sebesar 1.473897. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Selanjutnya, hasil uji moderasi dengan variabel pengetahuan keuangan (Z) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mampu memperkuat hubungan antara manajemen keuangan dan kinerja keuangan. hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 dengan *t-statistic* sebesar 7.745143 pada variabel interaksi X1Z. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Disisi lain, variabel pengetahuan keuangan tidak memoderasi hubungan antara *financial technology* dan kinerja keuangan. meskipun nilai *probability* sebesar 0.0059 menunjukkan signifikansi secara statistic, koefisien interaksi X2Z bernilai negatif sebesar -0.010684 dengan *t-statistic* -2.780060. Dengan demikian, secara substantif hipotesis alternatif (Ha) tidak dapat diterima sebab efek moderasinya bersifat melemahkan.

Uji Robust

Tabel 2
Data Asli menggunakan Least Squares

	1			2			3		
	Coef.	T Statistic	Prob.	Coef.	T Statistic	Prob.	Coef.	T Statistic	Prob.
Uji Parsial									
MK	0.4720	7.6102	0.0000***	0.4980	8.3530	0.0000***			
FT	0.1165	1.4738	0.1419*				0.2876	3.3893	0.0008***
VIF			1.0879			1.0000			1.0000
Prob. Chi-Square			0.3497			0.1400			0.2661
Obs.			227			227			227

	1			2			3		
	Coef.	T Statistic	Prob.	Coef.	T Statistic	Prob.	Coef.	T Statistic	Prob.
Uji Moderat									
MK & PK	0.0253	7.7451	0.0000***	0.0181	8.9616	0.0000***			
FT & PK	-0.0106	-2.7800	0.0059***				0.0129	4.9121	0.0000***
VIF			2.6944			1.0000			1.0000
Prob. Chi-Square			0.9153			0.9002			0.3302
Obs.			227			227			227

Note (s): Signifikansi * < 0.1, ** < 0.05, *** < 0.01

Definisi Variabel: MK: Manajemen Keuangan, FT: *Financial Technology*, PK: Pengetahuan Keuangan.

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Tabel 3
Hasil Uji Robust Menggunakan Robust Least Squares

	1			2			3		
	Coef.	T Statistic	Prob.	Coef.	T Statistic	Prob.	Coef.	T Statistic	Prob.
Uji Parsial									
MK	0.4883	7.5176	0.0000***	0.5055	8.1451	0.0000***			
FT	0.0727	0.8782	0.3798*				0.1679	1.9499	0.0512*
VIF			1.0879			1.0000			1.0000
Prob. Chi-Square			0.3497			0.1400			0.2661
Adjusted R-Square			0.1588			0.1585			0.0080
Prob. Rn-Squared Stat			0.0000			0.0000			0.0511
Obs.			227			227			227
Uji Moderat									
MK & PK	0.0251	7.2889	0.0000***	0.0176	8.2643	0.0000***			
FT & PK	-0.0113	-2.7965	0.0052***				0.0105	3.9185	0.0001***
VIF			2.6944			1.0000			1.0000
Prob. Chi-Square			0.9153			0.9002			0.3302
Adjusted R-Square			0.1990			0.1838			0.0450
Prob. Rn-Squared Stat			0.0000			0.0000			0.0000
Obs.			227			227			227

Note (s): Signifikansi * < 0.1, ** < 0.05, *** < 0.01

Definisi Variabel: MK: Manajemen Keuangan, FT: *Financial Technology*, PK: Pengetahuan Keuangan.

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Berdasarkan hasil perbandingan antara estimasi Least Squares dan uji robust, terlihat bahwa nilai koefisien dan signifikansi pada kedua pengujian menunjukkan konsistensi yang kuat. Pada model utama pengujian parsial, variabel manajemen keuangan (MK) tetap signifikan secara statistik baik pada regresi awal dengan koefisien sebesar 0.472 (prob. 0.0000) maupun pada uji *robust* dengan koefisien 0.4883 (prob. 0.0000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan MK secara

konsisten memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, variabel *Financial technology* (FT) tetap tidak signifikan pada model gabungan baik pada hasil awal dengan probability 0.1419 maupun uji *robust* dengan probability 0.3798, yang artinya peran TK belum menjadi faktor dominan pada seluruh kondisi model pada UMKM yang diteliti.

Pada pengujian moderasi, hasil uji juga menunjukkan stabilitas yang serupa. Interaksi antara manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan (MK X PK) tetap signifikan dengan koefisien 0.0253 (prob. 0.0000) pada model awal dan 0.0251 (prob. 0.0000) pada model *robust*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan mampu memperkuat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM secara konsisten. Selanjutnya, interaksi antara *financial technology* dan pengetahuan keuangan (FT X PK) juga tetap signifikan pada kedua pengujian, yaitu koefisien -0.0106 (prob. 0.0059) pada model awal dan koefisien -0.0113 (prob. 0.0052) pada uji *robust*. Konsistensi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan cenderung berperan sebagai pemoderasi negatif pada hubungan antara penggunaan *financial technology* dan kinerja keuangan UMKM, yang memungkinkan bahwa pemanfaatan *financial technology* belum optimal tanpa pengetahuan keuangan yang memadai. Keseluruhan kesesuaian nilai tersebut mengonfirmasi bahwa model bersifat stabil, valid, dan tahan terhadap gangguan data, sehingga temuan penelitian dapat dinyatakan *robust*.

PEMBAHASAN

Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen keuangan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai. Dengan kata lain, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan seperti perencanaan, penganggaran, pengendalian arus kas, serta pengambilan keputusan investasi dan pendanaan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas operasional dan profitabilitas usaha.

Temuan ini mendukung teori RBV yang menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan yang bersifat bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak ketergantungan dapat menjadi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan manajemen keuangan termasuk kategori kapabilitas internal yang bernilai dan strategis karena secara langsung mempengaruhi efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dan pencapaian tujuan usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan manajemen keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mukarromah et al., (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan dalam mengatur arus kas, investasi, dan pengendalian biaya mampu meningkatkan kinerja UMKM berbasis olahan pangan di Banten. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Martono & Febriyanti, (2023) yang membuat bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Salatiga. Umami, (2019) dan Suindari & Juniariani, (2020) juga menegaskan bahwa kemampuan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha.

Financial Technology dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan *fintech* oleh pelaku usaha belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Artinya, penggunaan layanan keuangan digital seperti payment gateway, digital lending, atau aplikasi pencatatan keuangan belum secara optimal diintegrasikan ke dalam sistem operasional usaha sehingga belum berkontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas maupun efisiensi keuangan UMKM.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjadi dasar dalam hipotesis penelitian ini. Teori RBV menjelaskan bahwa kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya berbasis teknologi, termasuk *fintech*, dapat menjadi intangible asset yang bernilai, langka, dan sulit ditiru (J. B. Barney et al., 2021). Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa potensi tersebut belum terealisasi secara optimal di kalangan pelaku usaha kecil. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan pemahaman terhadap fitur-fitur *fintech*, serta kurangnya kepercayaan terhadap keamanan transaksi digital. Faktor-faktor tersebut menghambat kemampuan UMKM dalam menjadikan teknologi keuangan sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumani & Prasetya, (2022) menemukan bahwa penggunaan *fintech*, seperti payment gateway dan aplikasi pencatatan keuangan, tidak berpengaruh signifikan terhadap profit UMKM di wilayah Jabodetabek karena teknologi tersebut belum terintegrasi secara optimal dalam proses operasional usaha. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Farahiyah & Haryadi, (2024) yang membuktikan bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Gresik, yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan adaptasi digital, keterbatasan pemahaman fitur *fintech*, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Sejalan dengan itu, Sukma et al., (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan *fintech*, khususnya payment gateway, tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Banyak pelaku usaha hanya memanfaatkan payment gateway sebagai sarana transaksi tanpa menjadikannya bagian dari sistem pengelolaan keuangan yang lebih strategis. Hal tersebut menyebabkan *fintech* belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas maupun efisiensi biaya. Secara keseluruhan, hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa *fintech* belum menjadi sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sehingga diperlukan peningkatan literasi digital, pemahaman fitur *fintech*, serta penguatan kepercayaan terhadap keamanan layanan digital agar potensi *fintech* dapat berfungsi secara optimal dalam mendorong kinerja usaha.

Manajemen Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, membuktikan bahwa pengetahuan keuangan mampu memperkuat hubungan antara manajemen keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin efektif pula penerapan manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan HCT, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu merupakan bentuk modal manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan efektivitas pengelolaan sumber daya (Crook et al., 2011). Dengan pengetahuan keuangan yang baik, pelaku UMKM lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, mengelola arus kas secara efisien, serta menilai risiko dan peluang usaha dengan lebih cermat untuk mendukung keberlanjutan kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian. Hanasri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM bisnis online di Bantul. Mutegi et al., (2015) mengemukakan bahwa pelaku usaha dengan literasi keuangan tinggi mampu mengelola modal dan biaya secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, Rahmawati et al., (2025) menemukan bahwa literasi keuangan memoderasi hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM di Surabaya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berperan penting dalam memperkuat efektivitas penerapan manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Financial Technology, Kinerja Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memoderasi hubungan antara *financial technology* dan kinerja keuangan UMKM. Artinya, tingkat pengetahuan keuangan pelaku usaha tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh penggunaan *fintech* terhadap peningkatan kinerja keuangan. Secara teoritis, hasil tersebut tidak sejalan dengan *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi akan mampu mengelola sumber daya keuangan dan teknologi secara lebih efektif untuk

meningkatkan kinerja organisasi (Crook et al., 2011). Berdasarkan teori tersebut, pengetahuan keuangan diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan *fintech* secara lebih strategis, seperti mengelola arus kas digital, memanfaatkan pinjaman online secara bijak, serta memahami risiko transaksi keuangan elektronik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum terealisasi sepenuhnya. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM menggunakan *fintech* hanya untuk keperluan transaksi dasar seperti pembayaran dan transfer, tanpa mengintegrasikannya ke dalam perencanaan dan analisis keuangan usaha secara menyeluruh.

Hasil ini serupa dengan temuan Al-amudi et al., (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara penggunaan *fintech* dan kinerja keuangan UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum diikuti dengan kemampuan penerapan teknologi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan belum berperan optimal sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial technology* dan kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar penggunaan *fintech* tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, pengendalian keuangan, dan kinerja usaha secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, penganggaran, pengendalian arus kas, serta pengambilan keputusan keuangan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa kemampuan manajemen keuangan merupakan kapabilitas internal yang strategis dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan *financial technology* oleh pelaku usaha masih bersifat operasional dan belum terintegrasi secara menyeluruh ke dalam *system* pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman terhadap fitur *financial technology*, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi menyebabkan *financial technology* belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas dan efisiensi usaha.

Disisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mampu memoderasi hubungan antara manajemen keuangan dan kinerja keuangan UMKM, akan tetapi tidak memoderasi hubungan antara *financial technology* dan kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat efektivitas penerapan manajemen keuangan, tetapi belum mampu membantu pelaku usaha dalam memanfaatkan *financial technology* secara strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, pengetahuan keuangan merupakan faktor kunci dalam optimalisasi pengelolaan keuangan, namun belum terimplementasi secara maksimal dalam pemanfaatan teknologi keuangan.

Saran

Penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor, seperti memiliki empat variabel yaitu manajemen keuangan, *financial technology*, kinerja keuangan dan pengetahuan keuangan. Selain itu penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang ada di DIY. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah objek penelitian dan jumlah responden sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Lebih lanjut, penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mempertimbangkan pada penambahan variabel lain yang relevan seperti kepercayaan digital atau kesiapan teknologi supaya hasil penelitian bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Al-amudi, D. M., Suryani, E., & Hidayati, S. A. (2024). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Role of Fintech on MSMEs Financial Performance with Financial Literacy as a Moderation in West Nusa Tenggara. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(2), 557–570. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i2.5474>
- Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>
- Anggriani, I., Armiani, & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609.
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening How to Cite. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Financial Literacy Moderate The Effect Of Fintech On The Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs). *International Journal of Business Management and Economic Review*, 5(04), 36–47. <https://doi.org/10.35409/IJBMER.2022.3410>
- Bakrie, R. R., Atikah Suri, S., Nabila, Sahara, A., H Pratama, V., & Firmansyah. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 82–88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>
- Bappeda. (2017). *Pertumbuhan Ekonomi*. DLH Buleleng. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>
- Bappeda DIY. (2016). *Smart City Peluang dan Tantangan untuk Yogyakarta Berbudaya*. Bappeda.Jogjaprovo.go.id. <https://bappeda.jogjaprovo.go.id/artikel/detail/54-smart-city-peluang-dan-tantangan-untuk-yogyakarta-berbudaya>
- Bappeda DIY. (2024). *List Master Data*. Bappeda.Jogjaprovo.go.id. https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/94-keragaan-koperasi
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Ma*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2021). *Resource-Based Theory and the Value Creation Framework*. XX(X), 1–20. <https://doi.org/10.1177/014920632111021655>
- Bartolacci, F., Caputo, A., & Soverchia, M. (2020). Sustainability and financial performance of small and medium sized enterprises: A bibliometric and systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1297–1309. <https://doi.org/10.1002/bse.2434>
- BPS DIY. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*.
- BPSI. (2023). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Wwww.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial Management: Theory and Practic*. Cengage Learning.
- Crook, T. R., Todd, S. Y., Combs, J. G., Woehr, D. J., & Ketchen, D. J. (2011). Does Human

- Capital Matter ? A Meta-Analysis of the Relationship Between Human Capital and Firm Performance. *Journal of Applied Psychology*, 96(3), 443–456. <https://doi.org/10.1037/a0022147>
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ariyanto, A., & Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>
- DJPB Kemenkeu. (2023). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Farahiyah, Q., & Haryadi, B. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Usaha UMKM pada Era Teknologi (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kabupaten Gresik). *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 1–17.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Www.Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Kustina, K. T., & Aji, W. S. (2023). Cashless Society Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15272>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions : Financial Literacy and Retirement Readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1–31. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Meilani, A., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10), 6962–6973. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.3383>
- Mukarromah, D., Jubaedah, J., & Astuti, M. (2020). Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency,. *Jurnal Economia*, 16(2), 257–268. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.31232>
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Enterprenuers. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–28.

- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Putri, D., & Idris. (2024). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 145–155.
- Rahmawati, R., Haryono, N. A., & Witjaksono, A. D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Bidang Fashion Di Surabaya Dengan Praktek Manajemen Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(4), 997–1005.
- Safitri, M., Muharam, H., Rini, I., & Pangestuti, D. (2025). *The Role of Financial Technology (FinTech) in Enhancing MSMEs ' Access to Finance : A Study from the Perspective of Financial Management*. 6(3), 1748–1756.
- Sagala, I. Y. A., Sihite, M., & Napitupulu, M. (2023). The Effect Of Financial Technology And Innovation On Financial Performance In The Digital Age. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 244–253. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Satiti, N. R. (2020). Financial Literacy : An Essential In Small Medium Entreprises (SMEs) Performance. *Manajemen Bisnis*, 10(02), 51–61. <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.14825>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Sukma, A. B., Purwandari, D., & Lukita, C. (2024). Pengaruh Fintech P2P Lending dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 753–769.
- Sumani, & Prasetya, I. B. (2022). The Effect of Financial Technology on The Performance of Micro, Small, and Medium Businesses. *Review of Management and Entrepreneurship*, 6(1), 51–72.
- Suryanto, Rusdin, & Dai, R. M. (2020). Fintech as a Catalyst for Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(5).
- Sweetland, S. R. (1996). Human Capital Theory: Foundations of a Field of Inquiry. *Review of Educational Research*, 66(3), 341–359. <https://doi.org/10.3102/00346543066003341>
- Tahar, E., & Aziz, I. A. (2020). The Role of Fintech and Financial Literacy on SMEs Sustainability. *EAI Endorsed Transactions on E-Business*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303270>
- Umami, N. (2019). Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29408/jpek.v3i1.1387>
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.
- Wright, P. M., Dunford, B. B., & Snell, S. A. (2001). Human resources and the resource-based view of the firm. *Journal of Management*, 27, 701–721. <https://doi.org/10.1177/014920630102700607>
- Zendrato, M. W., & Octafian, R. (2025). *Analysis of Financial Management to Enhance Profitability in Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs)*. 7(1), 89–100.